BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan-persoalan di dalam masyarakat sampai saat ini masih menjadi hal yang penting untuk dibahas dan belum bisa dipecahkan, salah satunya mengenai kemandirian dalam usaha yang belum tercapai dengan baik karna pada kenyataan masih banyak pengangguran dan kemiskinan di lingkungan masyarakat. Kemandirian di dalam masyarakat sangat di perlukan untuk menghadapi kecenderungan perubahan sosial masyarakat dan kemandirian yang merupakan hal yang cukup mendapat perhatian di dunia pendidikan karna pendidikan akan mengarahkan masyarakat untuk bersaing dalam dunia kerja dan membangun peradaban yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan dicantumkannya kemandirian sebagai salah satu sasaran yang hendak dicapai dari sistem pendidikan nasional.

Menghadapi kondisi global yang penuh persaingan banyak hal yang perlu disiapkan dan dibekali pada diri masayarakat sehingga tidak mengalami kesulitan hidup, dan pada saat itu mulai dirasakan pentingnya dunia wirausaha untuk mengurangi jumlah pengangguran. Kemandirian merupakan salah satu modal yang harus ada pada diri individu, baik itu kemandirian usaha maupun kemandirian bekerja. Untuk mencapai kondisi tersebut dibutuhkan dari pihak luar untuk membantu melihat potensi atau kemampuan yang dimilikinya

sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya agar memiliki kompetensi keterampilan untuk kemandiriannya dalam usaha. Disamping hal itu krisis ekonomi yang dialami masyarakat sampai saat ini penangannya masih sangat lambat, sehingga mengakibatkan penurunan tingkat pendapatan masyarakat, krisis ini menjadi hambatan dalam kemandirian usaha dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Perlu kita ketahui bahwa hakikat kemandirian usaha adalah suatu kegiatan usaha yang ditandai dengan sikap atau perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain sebagai kunci seseorang dalam bekerja karna sebagai karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaannya. Akan tetapi, dalam kenyataannya masalah kemandirian usaha secara mendasar belum dapat dipecahkan.

Berkenaan dengan persoalan ini kita harus berupaya untuk mencari jalan agar persoalan tersebut dapat diperkecil tanpa mengabaikan pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatasi hal tersebut masyarakat harus memiliki keterampilan atau kecakapan hidup agar dapat memanfaatkan lapangan pekerjaan yang tersedia baik melalui pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan non formal.

Pendidikan non formal adalah usaha yang teroganisir secara sistematis dan berkelanjutan diluar sistem sekolah, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial yang efektif guna meningkatkan taraf hidup di bidang material,

sosial dan juga mental dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial menurut Hamojoyo (1973:6). Adapun fungsi dari pendidikan non formal itu sendiri yaitu sebagai penambah, pengganti ataupun pelengkap dari adanya pendidikan formal yang ada dalam rangka untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Program yang diselenggarakan melalui pendidikan non formal untuk dapat melayani berbagai kebutuhan masyarakat yang karna satu hal tidak dapat memperolah kesempatan belajar di pendidikan formal. Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan nasional pasal 6 ayat 3 menjelaskan suatu pendidikan non formal dalam bentuk kursus atau lembaga pelatihan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan. Untuk itu masyarakat sangatlah perlu diberikan suatu keterampilan untuk membekali dirinya dan sanagatlah perlu diberikan pendidikan kecakapan hidup (*Life skill*).

Salah satu lembaga yang menyediakan pendidikan kecakapan hidup yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran atau pentingnya kedudukan masyarakat Indonesia didalam proses kemandirian usaha. Oleh sebab itu, berdirinya PKBM ditengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses kemandirian dengan melalui potensi yang ada dimasyarakat, dengan diselenggarakannya

pendidikan non formal yang ditunjukan kepada masyarakat yang sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan.

Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Menjahit merupakan program pelayanan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha. Pemberian kewirausahaan berbasis pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berwirausaha. Program ini dilaksanakan karena memiliki cakupan yang luas berinteraksi antara pengetahuan dan keterampilan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup mandiri. Program ini dirancang untuk membimbing, melatih, dan membelajarkan warga belajar agar mempunyai bekal menghadapi masa depan, dengan memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada. Tujuan dari program tersebut untuk menciptakan wirausahawan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia usaha dan dunia industri, menanamkan pola pikir dan sikap mental wirausaha kepada peserta didik, memberikan bekal pengetahuan kewirasusahaan kepada peserta didik, memberikan bekal keterampilan di bidang produksi barang/jasa kepada peserta didik, melatih keterampilan berwirausaha kepada peserta didik melalui praktek berwirausaha, serta mampu secara mandiri berwirausaha.

Program ini dilaksanakan dalam upaya pembelajaran yang memberikan bekal pengetahuan, kemampuan fungsional praktis termasuk perubahan sikap untuk bekerja maupun berusaha sendiri, membuka lapangan kerja dan lapangan usaha sekaligus memanfaatkan peluang yang dimiliki

sehingga dapat meningkatkan kemandirian. Di dalam program PKW itu sendiri terdiri dari berbagai jenis keterampilan untuk dilaksanakan oleh calon Penyelenggara Program Bantuan PKW yang didasarkan pada analisis peluang usaha baik tingkat nasional, regional, maupun internasional, tetapi tidak menutup kemungkinan jenis keterampilan lainnya diluar bidang keterampilan yang disesuaikan dengan potensi lokal.

Dengan adanya PKW ini dapat memberikan keterampilan pada peserta didik dalam bidang kursus menjahit yang di rasa paling cukup efektif. Semua masyarakat diberbagai kalangan sangatlah memerlukan busana untuk baju sehari-hari dan saat berpergian, sehingga PKW jenis menjahit banyak diminati oleh masyarakat yang dapat dimaksudkan setelah mengikuti PKW maka peserta didik dapat membuka usaha sendiri di rumahnya. Persiapan masa depan peserta didik merupakan aspek penting yang dapat menjadi dasar setiap kegiatan sebagai bekal untuk berwirausaha.

Pendidikan kecakapan hidup berpegang pada prinsip 4 pilar pendidikan menurut UNESCO yaitu *learning to know melalui learning to learn, learning to do, learning to be, and learning to live together* yang berarti belajar utuk memperoleh pengetahuan, belajar untuk dapat berbuat/ bekerja, belajar untuk menjadi orang yang berguna dan belajar untuk dapat hidup bersama orang lain. Oleh karena itu PKW akan memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan agar mampu melangsungkan kehidupan yang mandiri. Kehidupan

yang dimaksud meliputi kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan masyarakat dan kehidupan-kehidupan lainnya agar terjadi perubahan yang selalu menuntut kemandirian untuk menghadapinya.

Berkenaan dengan persoalan-persoalan diatas maka upaya pendidikan kecakapan wirausaha bagi peningkatan kemandirian masyarakat perlu dilakukan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Pembinaan Kursus dan Pelatihan memandang perlu untuk mengadakan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar PKBM Harapan Baru untuk melakukan suatu usaha dalam hal kemandirian usaha pada masyarakat yaitu dengan mengadakan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis Menjahit, dimana dijalur pendidikan luar sekolah pelaksanaannya diperuntukan langsung bagi masyarakat sebagai salah satu solusi mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan dan masalah sosial lainnya dalam pendidikan kecakapan hidup. Dampak sosial dari program ini adalah kontribusinya pada penciptaan lapangan kerja.

Permasalahannya adalah belajar wirausaha dalam kondisi kehidupan yang serba ketat menuntut untuk mampu menguasai keterampilan yang aplikatif. Kemampuan menjahit inilah yang selanjutnya dijadikan bekal menghadapi hidup sehingga mampu menghadapi kehidupan dimasyarakat, hal ini sangatlah penting sebab kemampuan itu yang menjadikan peserta didik survive dalam hidupnya. Wirausaha merupakan peran yang baik dalam pertumbuhan perekonomian, wirausaha secara internal maupun secara

external berperan dalam mengurangi pengangguran dan ketergantungan pada orang lain. Secara internal seorang wirausaha dapat meningkatkan kepercayaan dirinya serta dapat meningkatkan nilai tambah pada dirinya, secara external wirausaha dapat menyediakan lapangan kerja bagi orang yang mencari kerja. Dengan hal tersebut maka jumlah pengangguran akan berkurang dan permasalahan pengangguran dapat teratasi sehingga pendapatan yang dihasilkan juga dapat bertambah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul "Kemandirian Usaha Menjahit Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) yang dilaksanakan oleh PKBM Harapan Baru di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Menjahit Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Di PKBM Harapan Baru Kelurahan Cilamajang Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya"
2. Bagaimana kemandirian lulusan peserta didik program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) di PKBM Harapan Baru Kelurahan Cilamanjang Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

C. Definisi Operasional

Agar terjadi suatu kesatuan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang tertera dalam judul dan fokus penelitian sebagai berikut

1. Kemandirian usaha menjahit berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.
2. Kecakapan hidup (*Life skill)* adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya menemukan solusinya. (Tim BBE Depdiknas 2001 :9).
3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya untuk memperluas kesempatan warga masyarakat melalui suatu program pembelajaran. sasarannya adalah masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan khususnya masyarakat kabupaten Kawalu kota Tasikmalaya yang belum mampu untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dalam bidang kecakapan menjahit untuk mampu berwirausaha menjahit.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) Menjahit Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di PKBM Harapan Baru Kelurahan Cilamanjang Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
2. Untuk memperoleh data tentang kemandirian lulusan melalui program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) di PKBM Harapan Baru Kelurahan Cilamanjang Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan antara lain :

1. Secara Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat memberikan konsep-konsep yang baru dan diharapkan dapat menunjang bagi dunia pendidikan seperti ilmu pendidikan kecakapan hidup.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Pemerintah (KEMENDIKBUD) yang telah menyelenggarakan sebuah program pendidikan kecakapan wirausaha tersebut diharapkan dapat memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat dan dunia usaha.

   b. Bagi PKBM Harapan Baru, sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga Pusat Kegiatan belajar Masayarakat Harapan Baru, termasuk para pendidik/tutor yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta Pemerintah secara umum.

   c. Bagi lulusan peserta didik, sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan dan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian usaha menjahit yang telah diperoleh dari mengikuti program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW).

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapat beberapa pertanyaan penelitian yang merupakan penjabaran dari latar belakang masalah yang dituangkan dalam bentuk

pertanyaan dan disusun sesuai dengan masalah yang diteliti. Maka pertanyaan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Menjahit ?
2. Bagaimana Kemandirian Lulusan dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Menjahit ?